KONTROL SOSIAL PELAKU KRIMINALITAS (STUDI TENTANG PENCURIAN KAMPUNG NELAYAN SRI MERANTI KECAMATAN RUMBAL KOTA PEKANBARU)

Oleh : Fahruly Adha Usman

Pembimbing : Ashaluddin Jalil

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan Kampung Nelayan Sri Meranti Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya Pencurian atau maling. Mengetahui sikap terhadap lingkungan di kampung tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam (In-depth Interview), serta dilengkapi dengan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ada berbagai faktor-faktor disebabkan oleh faktor individu, faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor orang tua. Selain itu faktor menyebabkan pergaulan bebas dan lingkungan kurangnya kontrol orang tua dan masyarakat memperhatikan lingkungan tersebut. Kontrol Sosial merupakan. Dan Pencurian merupakan suatu tindakan kejahatan yang seringkali terjadi di masyarakat seperti rumah, kantor, atau tempat umum lainnya. Maraknya pencurian yang terjadi menimbulkan keresahan bagi warga masyarakat. Kata Kunci : Faktor Pencurian Terhadap Pelaku dan Kontrol Sosial di Kampung Nelayan Sri Meranti

ABSTRACT

This research was conducted in the Sri Meranti Nelayan Village, Pekanbaru City with the aim of finding out the causes of theft or thieves. Knowing the attitude of Social Control towards the environment in the village. The method used is a qualitative method. Data collection uses observation and in-depth interviews (In-depth Interview), and is equipped with documentation. The results of this study concluded that there were various factors caused by individual factors, economic factors, educational factors and parental factors. In addition, the factors that cause promiscuity and the environment are the lack of parental control and community attention to the environment., offices, or other public places. The rampant theft that has occurred has caused unrest for the community

Keywords: Factors of Theft Against Actors and Social Control in Sri Meranti Fisherman's Village

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan Negara yang populer menggunakan banyak etika atau etidude, karena terdapat tata cara-adat, termasuk etika berbicara, berbahasa, berperilaku dan lain sebagainya. namun pada

penulisan informasi kriminal etika, hal ini dikarenakan isu kriminal (Kartini Kartono, 2005) sangat erat kaitannya. Pencurian sendiri tidak hanya dilakukan oleh orang yang normal jasmani serta rohaninya. Dijelaskan (Paisol Burlian, 2016) “Barang siapa mengambil barang sesuatu, yang

seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, menggunakan maksud dimiliki menggunakan melawan aturan, diancam dengan pencurian, menggunakan pidana penjara paling lama lima tahun atau hukuman paling banyak enam puluh rupiah”. Para pelaku pencurian mempunyai alasan mengapa tidaknya mencuri dilakukan, mampu tindakan pencurian tersebut dilakukan atas dasar mencari keuntungan, pemenuhan kebutuhan, serta terdapat pula yang mencuri sebab adanya kesempatan. Tindakan pencurian menggunakan memakai alasan apapun tidak dibenarkan dihadapan hukum. dampak terjadinya pencurian pada korban pencurian diantaranya adalah kekecewaan akan kehilangan benda, pencurian menimbulkan keresahan dalam rakyat. Pencurian menjadi tindakan yg sangat diawasi masyarakat sebab pencurian kerap terjadi pada rakyat.

salah satu tindakan kriminalitas kita lihat pada warga. Manusia merupakan mahluk hidup yang diciptakan dengan begitu sempurna, manusia hidup untuk menjalankan kehidupannya sesuai dengan keinginannya. Untuk mencukupi segala kebutuhan manusia akan mencari pekerjaan, segala pekerjaan yang dapat menghasilkan uang yang halal akan di kerjakan oleh manusia. Tetapi bukan saja pekerjaan yang halal, pekerjaan yang tidak halal juga saat ini sudah banyak di kerjakan oleh sebagian masyarakat. Manusia merupakan mahluk hidup yang diciptakan dengan begitu sempurna, manusia hayati buat menjalankan kehidupannya sesuai dengan keinginannya. buat mencukupi segala kebutuhan manusia akan mencari pekerjaan, segala pekerjaan yg bisa membentuk uang yang halal akan di kerjakan oleh manusia. tetapi bukan saja pekerjaan yang halal, pekerjaan yg tidak halal juga saat ini sudah banyak di kerjakan sang sebagian rakyat hanya buat memenuhi kebutuhan hidupnya. Meskipun poly lapangan pekerjaan.

Faktanya bahwa “pada mana terdapat masyarakat, pada situ ada kejahatan” memang terbukti. empiris (Widyasari Her Nugrahandika, dkk., 2018) perkembangan kehidupan rakyat pada satu sisi menampakkan potret yg sebenarnya, bahwa setiap tahapan perkembangan yang terjadi pada tengah perubahan sosial mampu diniscayakan diikuti menggunakan banyak sekali kenyataan lain yang kurang menyenangkan, sebab realitas yang tidak menyenangkan ini adalah berbentuk perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang berujung pada kejahatan atau tindak. Penyebabnya memang beragam, dari faktor sosial, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Dalam beberapa kasus, tindak pidana yang terjadi bisa diakibatkan karena hal yang sepele, seperti karena perkataan yang bersifat menghina, orang dengan mudah melakukan pembalasan dengan melakukan penganiayaan Masalah perekonomian. Misalnya dalam kasus pencurian, yang mana si pelaku terpaksa mencuri untuk mengisi perut dan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Memang perbuatan si pelaku termasuk perbuatan melanggar hukum, akan tetapi keterpaksaan yang membuat si pelaku melakukan perbuatan tercela tersebut. Akan lebih tidak adil lagi, pelaku pencurian yang nilai barangnya kecil, harus dijatuhi pidana layaknya pelaku tindak pidana biasa. Kejahatan setua usia kehidupan manusia, maka tingkat dan ragam kejahatan juga mengikuti realitas perkembangan kehidupan manusia. Kecenderungannya terbukti bahwa semakin maju dan modern kehidupan masyarakat, maka semakin maju dan modern pula jenis dan modus operandi kejahatan yang terjadi di tengah masyarakat. Periode remaja ini dia beralih dari masa yang penuh ketergantungan kepada orang lain, dimana dia harus melepaskan diri dari ketergantungan itu dan ikut memikul

tanggung jawab sendiri yaitu masa peralihan

dari masa anak-anak menuju masa dewasa.

Tabel 1. 1 Kasus Kriminal Rumbai Barat Kelurahan Sri Meranti

NO	Jenis Kejahatan	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Pencurian	12	18	20
2.	Narkoba	12	9	15
3.	Pengerusakan	-	-	2
4.	Penganiaya	3	10	1

Sumber : Polsek Rumbai Barat Kota Pekanbaru

Berdasarkan data kriminalitas di polsek rumbai barat Tahun 2019 golongan kejahatan di (Widyasari Her Nugrahandika, dkk., 2018) Kampung Nelayan Sri Meranti didominasi oleh Kejahatan. Jumlah seluruh golongan kejahatan pada Tahun 2019 sebanyak Pencurian 12 orang, Narkoba 12 orang, dan Penganiaya 3 orang dan Tahun 2020 Tercatat kasus Pencurian 18 orang, Narkoba 9 orang , dan Penganiaya 10 orang di Tahun 2021 Pencurian 20 orang, Narkoba 15 orang, Pengerusakan 2 orang dan Penganiaya 1 orang. Adapun jumlah jenis kejahatan Tertinggi Persen yang ada Tahun 2019- 2021 Tercatat Pencurian dari seluruh golongan kejahatan Polsek Rumbai Barat.

.Dewasa ini isu perilaku mencuri pada remaja sudah menjadi hal yang memprihatinkan dan dampaknya juga sudah terasa pada masyarakat luas, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Sering kita setiap hari jumpai berita di media massa mengenai remaja, salah satunya adalah perilaku mencuri. Namun seiring dengan

perkembangan zaman saat ini, kenakalan remaja sudah menampakkan pergeseran kualitas kenakalan yang menjurus pada tindak kriminalitas, bahkan bukan lagi dikatakan sebagai kenakalan

remaja lagi, akan tetapi sudah tergolong kejahatan remaja yang apabila dilanggar akan dikenai hukuman tindak pidana. Kampung Nelayan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Pesisir sendiri ada beberapa kasus remaja, bahkan kenakalan tersebut sudah tergolong kearah kriminal yaitu maling. Pada tahun 2021 terdapat 15 kasus kriminal Maling yang disebutkan selaku Polsek Rumbai Barat . Prilaku mencuri juga dialami Para remaja di kampung Nelayan Kecamatan Sri Meranti Kota Pekanbaru. Berdasarkan keterangan sementara masyarakat, keterangan dari pemerintahan desa, serta pengamatan Polsek Rumbai barat Kampung Nelayan,.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, makarumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kontrol sosial terhadap Fenomena kriminal studi Pencurian di Kampung Nelayan Kecamatan Sri Mersnti Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya pencurian di Kampung Nelayan Kelurahan Sri Meranti Kota Pekanbaru?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Kontrol Sosial Terhadap Fenomena Pencurian dan tinggi angka Kriminal (Maling) di Kampung Nelayan Kecamatan Sri Meranti Kota Pekanbaru.
2. Mengetahui tentang faktor penyebab dan solusi perilaku mencuri pada remaja Kampung Nelayan Kecamatan Sri Meranti Kota Pekanbaru

D. TINJAUAN TEORITIS

Kriminalitas

Tindak kejahatan bisa dilakukan secara sadar; yaitu dipikirkan, direncanakan, dan diarahkan pada suatu maksud tertentu secara sadar dan benar. Namun, bisa juga dilakukan secara setengah sadar misalnya, didorong oleh impuls-impuls yang hebat diderai oleh dorongan-dorongan paksaan yang sangat kuat (kompulsi-kompulsi), dan oleh obsesi-obsesi. Kejahatan bisa juga dilakukan secara tidak sadar sama sekali. (Feby,2018) Misalnya, karena terpaksa untuk mempertahankan hidupnya, seseorang harus melawan dan terpaksa membalas menyerang, sehingga terjadi peristiwa pembunuhan. Beberapa defenisi mengenai kriminologi yang dinyatakan oleh sarjana- sarjana terkenal.

Faktor ekonomi menjadi salah satu hal yang mendasari seseorang untuk melakukan tindak kejahatan, biasanya para pelaku tindak kejahatan adalah mereka yang berpenghasilan rendah, berstatus sebagai seorang pengangguran atau penduduk miskin. Kebutuhan dasar sehari-hari seperti sadang, pangan dan papan tidak dapat terpenuhi dengan penghasilan yang terbilang pas- pasan atau tidak mencukupi. Sedangkan kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin meningkat, dan jumlah tanggungan keluarga

yang tidak sedikit.. Dengan kondisi seperti ini memaksa mereka untuk melakukan berbagai cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan dimana keterampilan dan pendidikan yang mereka miliki sangat rendah. Oleh karena itu, jalan satu-satunya untuk mendapatkan penghasilan tambahan yaitu dengan melakukan tindak kejahatan seperti melakukan pencurian, perampokan, penipuan yang dapat merugikan harta benda atau hilangnya nyawa seseorang. Kriminalitas dimanapun terjadi karena didukung oleh faktor-faktor penyebab terjadinya kriminalitas, ada faktor eksternal dan terdapat juga internal. Untuk lebih jelasnya, berikut uraiannya.

Pencurian

Pencurian memang meresahkan masyarakat pada umumnya. Sehingga pencurian yang terjadi di masyarakat harus di tindak secara tegas oleh pihak yang berwenang. Suatu kejahatan atau tindak pidana, umumnya dilakukan pelaku kejahatan karena didorong atau dimotivasi oleh dorongan pemenuhan kebutuhan hidup yang relatif sulit dipenuhi. (Widyasari Her Nugrahandika, dkk., 2018)Pencurian adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengambil benda atau barang milik orang lain secara diam-diam untuk dimiliki. Dalam melakukan pencurian, ada beberapa cara yang dilakukan dalam pencurian.

Faktor sosial ekonomi sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Apalagi pada zaman sekarang susahnyanya untuk mendapatkan pekerjaan karena tingkat persaingan yang begitu ketat, banyak anak yang putus sekolah karena orangtuanya tidak sanggup lagi untuk membiayai pendidikannya sebab orangtua tidak mempunyai pendidikan ditambah lagi dengan kondisi lingkungan yang tidak baik, lama kelamaan akan menimbulkan sifat yang tidak juga, contohnya, ada kawannya yang mencuri secara otomatis akan terpengaruh Mengikuti dengan apa yang dilakukan kawannya tersebut.Serta dalam Suatu susunan

masyarakat yang dimana yang satu dalam kemewahan, sedangkan susunan masyarakat yang lain masih banyak dalam kemiskinan dan kesengsaraan serta kurangnya perhatian.

Kontrol Sosial

Suatu pengendalian atau kontrol sosial adalah tindakan yang dilakukan dalam bentuk terencana dan tidak terencana yang bertujuan untuk mengendalikan, mengawasi serta mencegah lingkungan agar aman dan terkendali serta terhindar dari penyimpangan. Nasution dalam (Anggraini, 2018, p. 67) menyatakan bahwa kontrol sosial adalah suatu tindakan maupun usaha yang dilakukan oleh individu ataupun pihak tertentu untuk mengatur kelakuan individu lain.

Kontrol sosial merupakan suatu mekanisme yang di buat untuk mencegah terjadinya penyimpangan sosial dengan mengajak serta mengarahkan masyarakat untuk berperilaku ataupun bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Selain daripada mencegah terjadinya penyimpangan, kontrol sosial juga sebagai pelurus setiap masyarakat yang sudah terlanjur melakukan penyimpangan atau pembangkangan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. terjadi di kawasan pemukiman.
Persamaan Penilitan

Faktor – Faktor Mempengerahui Kriminalitas di Indonesia tahun di Indonesia Tujuan Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang apa saja faktor yang mempengaruhi kriminalitas di indonesia. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil Penilitan Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian terlihat dari persamaan model regresi data panel yang diperoleh ini menyatakan bahwa variabel jumlah pengangguran, kasus KDRT, kasus narkoba, kasus penggelapan, dan kasus penipuan berpengaruh positif terhadap jumlah kriminalitas.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir bertujuan untuk menemukan jawaban serta kejelasan dari penelitian ini sebagai landasan dalam memecahkan masalah penelitian.berikut adalah kerangka berpikie dari penelitian ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi serta memberikan penjelasan terkait secara Kenakalan remaja di kampung nelayan kecamatan sri meranti. peneliti berencana melakukan penelitian yang berjudul angka

kasus kriminal maling di kampung Nelayan Kecamatan Sri Meranti kota Pekanbaru. Alasan sudah mengamati lokasi penelitian tersebut selama beberapa bulan setelah mengikuti program Kuliah kerja nyata. Selain itu, selama mengikuti program tersebut saya juga sudah menganalisis fenomena yang dijadikan objek penelitian tersebut. Dan juga data sementara dari hasil pengamatanmu. Misalnya seperti menjelaskan Pandangan masyarakat tinggi angka kriminal di dalam fenomena yang di amati selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENILITAN

Wilayah Kecamatan Rumbai merupakan suatu wilayah Administrasi Kota Pekanbaru yang terletak di bagian Utara Kota dengan mengambil nama Rumbai sebagai nama Kecamatannya. Nama tersebut mengandung makna dan arti asal usul berdirinya dari Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sampai menjadi Kecamatan Rumbai beberapa waktu lalu. Dengan disempurnakannya pembagian Daerah Administratif dalam Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru tahun 1966 dengan adanya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Demi terciptanya keharmonisan dalam melayani masyarakat di kelurahan sri meranti dalam segala bentuk kepengurusan, maka kelurahan Sri Meranti telah menetapkan visinya yaitu:

“ terciptanya pelayanan prima kepada masyarakat dan tertib administrasi”

Penjelasan : Pelayanan prima merupakan tujuan visi dan misi kelurahan Sri Meranti, untuk mewujudkan kelurahan Sri Meranti membuat beberapa inovasi sebagai penunjang pelayanan kepada masyarakat sehari-hari diantaranya Rabu Susu Gratis, Spot Bermain Anak-Anak, Pustaka Mini dan ada pula Wi-Fi gratis, yang kesemuanya ini dilakukan guna memberikan serta membuat masyarakat yang datang berurusan di kelurahan Sri Meranti merasa nyaman dan terlayani dengan prima.

Struktur penduduk sebagai salah satu unsur utama dalam pembentukan suatu wilayah, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pengembangan suatu wilayah. Penduduk pada hakikatnya adalah obyek sekaligus subjek suatu pembangunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan ruang terutama dalam kaitannya dengan pemanfaatan lahan, maka jumlah dan penduduk perlu mendapatkan kajian tersendiri

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan hal hal mengenai faktor- faktor penyebab kontrol sosial pencurian di Kampung Nelayan Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Seperti yang kita ketahui bahwasanya peneliti melakukan Sebuah penelitian pada remaja dan masyarakat terhadap kontrol sosial atau pencurian ini. Sebagai peneliti penulis akan menjelaskan serta memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di Kampung Nelayan Sri Meranti ini dengan metode observasi yang dilakukan secara langsung, Wawancara mendalam, Serta dekomendasi yang diperlukan sebagai bahan skripsi. Sebagai peneliti, maka Penulis akan menjelaskan beberapa informan yang telah memberikan informasi kepada penulis akan menjelaskan beberapa faktor dan membantu penulis menyelesaikan penelitian dengan waktu yang telah diberikan.

Bapak remaur merupakan salah satu RT masyarakat yang ada di kampung nelayan kelurahan sri meranti yang sudah menetap di kampung nelayan sejak lahir sampai sekarang. Bapak remaur merupakan informan yang informan kunci pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, beliau umur 43 tahun dan merupakan dari istri surati yang mempunyai anak 2. Anak pertama laki laki dan masi sekolah SMA yang kedua laki laki SD sungguh sangat susah mengawasinya karna lingkungan di kampung nelayan sebagai anak anak jauh dari kontrol sosial dan kontrol keluarga dalam

kasus pencurian atau maling di kampung tersebut. Bapak haris berkerja sebagai RT yang ada kelurahan sri meranti kampung nelayan dan memiliki perkerjan sampingan yaitu pengusaha sebagai orang tua yang mempunyai anak tentunya mempunyai tanggung jawab yang sangat sulit dirinya, anak dan masyarakat yang ada di keluarahan sri meranti kampung nelayan dan sulit untuk mengatur, menjaga, dan melindunginya serta membatasi pergaulan yang ada di kampung tersebut.

Informan kunci yaitu Riski dalam penelitian ini karena RZ mengetahui tentang pencurian dia salah satu remaja tertangkap di kampung nelayan. RZ mendapatkan banyak informasi untuk memperkuat informasi yang sebelumnya. Didapatkan dari informan lainnya RZ merupakan salah satu remaja tertangkap di kampung nelayan dan sudah menetap di kampung ini sejak darinlahir sampai sekarang. Anak ini yatim tinggal berdua sama adek nya. Bapak karna sibuk kerja jarang dirumah jadi dilihat kontrol sosial terhadap anak dan lingkungan.

Faktor Penegakkan Hukum

Minimnya jumlah hukuman yang dijatuhkan kepada para pelaku membuat tidak jeranya pelaku pencurian tersebut, sehingga pelaku yang telah bebas dari masa hukumannya tidak takut/tidak segan-segan mengulangi perbuatan pencurian kembali.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dengan narapidana, terdapat 4 orang dari 10 orang narapidana yang diwawancarai oleh penulis yang ternyata sudah lebih dari 1 kali keluar masuk penjara pada kasus yang sama, yaitu pencurian Barang barang berharga dan pencurian sepeda motor juga. perkembangan global memiliki dampak yang positif bagi kemajuan suatu negara, sedangkan bagi individu perkembangan global merupakan suatu sarana untuk menunjukkan bahwa dia adalah seseorang yang mampu memenuhi

kebutuhan hidupnya dalam masa perkembangan global tersebut

KESIMPULAN

Pencurian yang bersifat pencegahan melalui identifikasi individu maupun kelompok yang mencurigakan. Identifikasi ini dilakukan melalui interaksi sosial antar anggota masyarakat dengan individu maupun kelompok tersebut. melalui interaksi antara warga-warga dengan individu maupun kelompok yang dinilai mencurigakan, akan dapat meminimalisir peluang dan menghambat individu maupun suatu kelompok untuk melakukan tindak kriminal. Penilaian tersebut didasarkan pada sejumlah kriteria-kriteria tindakan yang dikategorikan tindakan mencurigakan

2. Faktor penyebab pencurian memang bermacam-macam diantara kurangan kesadaran terhadap masyarakat diantaranya:

1. Faktor Ekonomi
2. Faktor Pendidikan
3. Faktor Orang tua
4. Faktor Kemauan Sendiri

Semenatara di kampung Nelayan sri meranti disebabkan karena pergaulan remaja yang begitu bebas nya seperti ikut ikutan dan kurang orang tua melihat pergaulan anak remaja tersebut

SARAN

A. Bagi masyarakat, keharusan bagi masyarakat untuk turut serta dalam proses penanggulangan kejahatan haruslah disadari oleh masyarakat itu sendiri, dimana kejahatan itu lahir dari masyarakat sendiri. Selain itu, masyarakat juga bertanggungjawab atas keamanan di wilayah sekitarnya. Oleh karena itu peran serta dan

kesadaran masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam menanggulangi kejahatan tersebut.

B. Bagi kepolisian, sebaiknya aparat kepolisian harus mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab terjadinya kejahatan pencurian dengan kekerasan yang terjadi dalam masyarakat, dan harus lebih cermat dalam menangani kasus kejahatan seperti itu, agar kejahatan pencurian dengan kekerasan tidak semakin meningkat dalam masyarakat.

C. Bagi Lembaga Pemasarakatan, diharapkan kepada Lapas untuk memberikan pembinaan dan pembekalan ketrampilan secara berkelanjutan kepada narapidana sebagai suatu upaya pembekalan terhadap narapidana guna menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat untuk kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. (2018). *Hubungan antara kontrol sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak usia dini*. 2012. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.7>
- Gowa, B. K. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Forum Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)*. 26–35.
- Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel*. 2(1), 10–20.
- Hisyam Ciek Julyati, H. A. R. (2015). *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. In Umasih (Ed.), *Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. Lembaga Pengembangan pendidikan Universitas Negeri Jakarta. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kartini Kartono. (200\25). *Patologi Sosial*. Jakarta: hal 2.
- Kartono, K. (2008). *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Paisol Burlian. (2016). *Patologi Sosial*. Jakarta: hal 3.
- Rio Tutrianto. (2018). *Munculnya Wilayah Kejahatan di Perkotaan (Studi Pada Kota Pekanbaru)*". *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 14.
- Rumyeni, R., Lubis, E. E., Rimayanti, N., & Yohana, N. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Sistem Nilai Masyarakat Melayu Di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Komunikasi*, 12(2).
- Widyasari Her Nugrahandika, dkk. (2018). *Karakteristik Kriminalitas di Kawasan Permukiman* . *Jurnal Plano Madani*, 7 dan 2.
- Prayetno. (2020). *Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian)*. *Jurnal Ilmu Sosial*. Universitas Negeri Medan.
- Kartini Kartono. (2016). *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kartini Kartono. (2008). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lexy J Moleong. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdikbud. Rahardjo Satjipto. (2001). *Masalah Penegakan Hukum (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiarti Yayuk. (2014). *Kemiskinan Sebagai*

Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kejahatan. Jurnal Jendela Hukum. Fakultas Hukum UNIJA. Volume

Hassan Shadily. 2017, Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia, Jakarta: PT Bina Aksara, hlm. 363

Arif. 2016. Upaya Menekan Angka Kriminalitas Dalam Meretas Kejahatan Yang Terjadi Pada Masyarakat. Jurnal Prespektif Volume XXI No. 2 Tahun 201

Suharto, Edi (2017a), Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Bandung: Refika Aditama

Raharjo, Satjipto. 2015. Hukum dan Masyarakat. Bandung. Angkasa

Laurensius Arliman S. 2015. Komnas HAM dan Perlindungan Anak Pelaku Tindak Pidana. Cetakan

Yogyakarta: Deepublish. Mahrus Ali. 2015. Dasar-Dasar Hukum Pidana. Jakarta: Sinar

Grafika. M. Nasir Djamil. 2013. Anak Bukan Untuk Dihukum. Jakarta: Sinar Grafika. Moeljatno.

2008. Asas-Asas Hukum Pidana. Jakarta: Rineka Cipta. Mulyati Pawennei &

Rahmanuddin Tomalili.

2015. Hukum Pidana. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media. Nursariani Simatupang. 2018.2011. Kriminologi. Yogyakarta. Genta

Hukum Perlindungan Anak. Medan: CV Pustaka Prima. P. A. F. Lamintang & Franciscus Theojunior

Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). Statistik Kriminal 2016. Jakarta: BPS Lamintang. 2016. Dasar-Dasar Hukum Pidana di Indonesia. Jakarta: Sinar i-Gra

Wagiati Soetodjo; Hukum Pidana Anak, 2021, Bandung, PT. Refika Aditama.

I.B. Suwenda, Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak dan Remaja, Seminar 1990, Kediri.

M. Kemal Dermawan. (2020). Strategi Pencegahan Kejahatan. Bandung: Citra Aditya Bakti.

M. Alias Fatmawati Mochtaria. (2013). Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustad) Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja

Topo Santoso, 2019, Kriminologi, Jakarta, Rajagrafindo Persada aka Prima

Indah Sri Utami, 2018, Aliran Dan Teori Dalam Kriminologi. Yogtakarta, Thafa Media